

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Gaya Hidup Remaja

Mila Sartika^{1*} Dwiati Yulianingsih²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Indonesia

[*www.milasartika02@gmail.com](mailto:www.milasartika02@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Gaya Hidup Remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian Hadirnya pendidikan agama Kristen berperan penting untuk memberikan pembinaan kepada remaja supaya dalam perkembangannya mereka bisa mengenali diri mereka dan menemukan jati diri mereka melalui pembinaan yang diberikan dari pembelajaran pendidikan agama Kristen serta bisa memberikan kepada remaja tentang pendidikan Karakter atau pola berperilaku yang tepat sesuai pendidikan yang Yesus Kristus harapkan.

Kata Kunci: Gaya Hidup; PAK; Milenial; Remaja.

Abstract

The purpose of this study is to determine the Role of Christian Religious Education in Building a Teenage Lifestyle. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The results of the study The presence of Christian religious education plays an important role in providing guidance to teenagers so that in their development they can recognize themselves and find their identity through the guidance provided from Christian religious education learning and can provide teenagers with character education or appropriate behavioral patterns according to the education that Jesus Christ expects.

Keywords: Lifestyle; PAK; Millennials; Teenagers.

Pendahuluan

Generasi milenial (Zaman now) merupakan salah satu masa yang dikenal oleh kebanyakan orang dengan generasi internet atau digital dan yang lainnya. Generasi Milenial (milenial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini juga sering disebut generasi Y, Net Generation, Generation WE, Bomeerang generation, Pater Pan Generation. Generasi ini disebut sebagai generasi milenial karena mereka merupakan generasi yang hidup di pergantian millennium.¹

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada era 80-90an ke atas yang identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern yang berfikir inovatif tentang organisasi, aktif bekerja, memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk bekerja dengan optimisme, kreatif, terbuka, dan fleksibel, sehingga ini membuat generasi

¹ Suci Prasasti and Erik Teguh Prakoso, "Karakter Dan Perilaku Milenial: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi," *Consilia* 3, no. 1 (2020): 10–22.

milennial ini juga memiliki harapan yang sangat berbeda berkaitan dengan permasalahan ekonomi, lingkungan, dan persoalan sosial-politik.

Dampak yang diberikan terhadap dunia pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang kurang cerdas secara intelektual, tetapi tidak untuk moralnya. Karena pengaruh yang diberikan oleh generasi tersebut justru membawa remaja saat ini dalam pergaulan-pergaulan yang buruk. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus kebobrokan moral oleh remaja saat ini. Seperti seks bebas, narkoba dan bentuk penyimpangan-penyimpangan lainnya yang dilakukan oleh remaja sebagai pola kehidupan sehari-hari. Problem seperti inilah yang sangat memprihatinkan keadaan bangsa dan dunia pendidikan. Karena hadirnya berbagai alat komunikasi yang semakin canggih, maka tuntutan terhadap seorang guru semakin meningkat, Untuk itu peran guru harus menjawab semua masalah yang terjadi atas diri peserta didiknya.

Dalam penelitian ini penulis akan menghadirkan peran Pendidikan Agama Kristen untuk menjawab masalah-masalah yang dapat mengarahkan remaja terhadap perubahan perilaku atau gaya hidup yang dapat diterapkan dalam dunia saat ini. Karena melalui Pendidikan Agama Kristen remaja dapat memahami siapa dirinya dan bagaimana seharusnya memberikan respon yang tepat terhadap dunia yang banyak memberikan tawaran-tawaran menarik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur.² Studi literatur adalah metode penelitian yang dalam penerapannya dengan cara mengumpulkan teori-teori dan informasi dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, *e-book*, dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang ada di dalam artikel ini.³ Setelah data terkumpul, maka penulis akan melakukan reduksi data, selanjutnya memaparkan data, dan menarik simpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Werner C. Graendorf Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada Alkitab, atau berpusat pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus yang berperan untuk membimbing setiap pribadi pada semua tingkat dalam pertumbuhannya, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman akan rencana dan kehendak Allah, yang melalui Kristus Yesus dalam setiap aspek kehidupan, serta yang memperlengkapi setiap peserta didik di dalam pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Yesus yang merupakan sang Guru Agung dan perintah-Nya yang dapat mendewasakan setiap orang⁴. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk menjadikan murid menjadi dewasa dan dapat bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus dan hal ini harus dicapai selama murid-murid Kristus

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

³ Sonny Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal : Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁴ Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 4–6.

masih hidup di dunia. Hal ini jelas bukan bermaksud mengembalikan murid-murid pada zaman dahulu ke masa kini, melainkan menciptakan murid-murid dengan pola didik, pola pemahaman dan nilai spiritual yang seimbang yang sama halnya dengan murid Kristus.⁵

Sedangkan berbicara mengenai generasi milenial menurut Yuswohady dalam artikel Milenial Trends (2016) Generasi Milenial (milenial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. ⁶ Pendapat ini didukung oleh Elwod Carlosn yang dalam bukunya *Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008) mencatat bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983-2021.⁷ William Strauss dan Neri juga, mengatakan bahwa generasi milenial merupakan *The Next Generation* (2000). Istilah ini diciptakan pada tahun 1987 dan dikhususkan untuk anak-anak yang lahir tahun 1982 masuk pada pra-Sekolah.⁸ William Putra Utomo dalam bukunya menyimpulkan bahwa generasi milenial itu adalah kelahiran tahun 1991-1998, usia 20-27 tahun dan milenial berada dalam berbagai fase hidup. Hal tersebut ditinjau dari usia anak sekolah atau awal mula mengejar pendidikan, mencari pekerjaan, baru berkarir, mulai jenuh dengan profesi yang ditekuni, punya pasangan, menikah, memiliki anak, dan segala level kehidupan yang beragam. Usia 28-35 tahun dikatakan sebagai Senior Milenial. dalam usia ini mungkin dalam fase kehidupan pernikahan, biasanya mereka aktif dalam media sosial, seperti insagram, facebook, dan lainnya.⁹

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Agama Kristen berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *Christian Religious Education*, yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses pembelajaran di dalam Alkitab.¹⁰ Di dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sehingga dengan demikian, peserta didik mampu mengalami dan merasakan sendiri di dalam batin secara khusus mengenai hal-hal kerohanian, sedangkan pengamalannya itu merupakan aplikasi dari sikap dan perbuatan baiknya yaitu termasuk wujud dari tujuan pendidikan kristen.

⁵ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *FIDEI; Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.

⁶ Pane Made PW. syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, syahfitrilliana Ratna Sari, Irwan Adi Wibowo, "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi GO-Food," *MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN* 6, NO 2 (2018): 141.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, ed. Anugrah Pamudi Rharjo. Alli said, Indah Budiati, Tira Rosalina Budi Rahayu (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 14.

⁸ syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, syahfitrilliana Ratna Sari, Irwan Adi Wibowo, "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi GO-Food."

⁹ William Putra Utomo, *Generasi Eksplorasi*, ed. Redaksi KPG (Jakarta: KPG (kepuustakaan Popular Gramedia), 2019), 4–7.

¹⁰ Meiland Fera Sasauw, "Pendidikan Agama Kristen Bermanfaat Untuk Membina Karakter," *Pentacostal Menorah* 1, no. 1 (2020): 1–18.

Karena dengan adanya pembelajaran mengenai Pendidikan Agama Kristen dapat membangun sikap mental, bersikap dan berperilaku jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggung jawab, menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, agar dengan demikian dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dari berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).¹¹

Dewan Nasional Gereja-gereja Kristus di USA, memperjelas bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran agar pelajar yang semakin bertumbuh itu dapat ditolong untuk menafsirkan dan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen memanfaatkan sumber pengalaman beragama yang diperoleh umat manusia sepanjang abad, sehingga menghasilkan gaya hidup kristiani.¹²

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berisi ajaran-ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek pendidikan yaitu pengetahuan (kognitif) peserta didik, sikap dan nilai-nilai (afektif) peserta didik, dan keterampilan (psikomotorik) yang berdasarkan iman Kristen.¹³ Thomas M. Groome mencatat dalam bukunya '*Christian Religious Education*' bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting untuk mendidik setiap manusia agar menyadari dan mengalami dalam hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Kristus Yesus.¹⁴ Karena tujuan dari Pendidikan Agama Kristen sebenarnya adalah menjadikan anak didik atau murid bertambah dewasa rohani berdasarkan Firman Tuhan.¹⁵ Selain itu juga, menurut Homrighausen dan Enklaar tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah: pertama, memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh-Nya. Kedua, membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya. Ketiga, mendorong individu untuk mempraktekkan asas-asas dari Alkitab supaya membina suatu perangai kristen yang kokoh. Keempat, meyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran dan asas iman itu menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini.¹⁶

Pendidikan Agama Kristen juga merupakan pembelajaran yang didalamnya pendidik berperan penting dalam mengajarkan Firman Tuhan, membawa peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus, hal ini merupakan salah satu cara untuk seorang guru memberikan hidup dalam melakukan pengajaran dengan pola melayani.

¹¹ Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, n.d.).

¹² Paulus Lilik, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 2–3.

¹³ Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Solo: Berita Hidup Seminary, 2011), 3–5.

¹⁴ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), 27–29.

¹⁵ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang 2 Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *Fidei* 1, no. 2 (2018): 146–172.

¹⁶ E. G. Homrighausen and I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 95.

Mengarahkan peserta didik untuk memahami menjalin hubungan dengan Tuhan dengan contoh pengajaran yang disampaikan. Selain itu, mengarahkan peserta didik agar cerdas secara intelektual, cerdas secara spiritual, cerdas secara emosional, cerdas secara sosial, dan cerdas secara kinestetis¹⁷. Sehingga dengan demikian pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan seimbang.

Jadi, Pendidikan Agama Kristen itu dapat dipahami sebagai bidang pendidikan yang didalamnya pendidik atau guru berperan penting sebagai pembina atau pemimpin yang dapat mengarahkan setiap anak muridnya, untuk dapat mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi dalam hidupnya. Serta melalui pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat secara sadar mengekspresikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dapat bersikap atau berperilaku terhadap lingkungannya berdasarkan kebenaran firman Tuhan yang telah diajarkan terhadap mereka. Yang bukan hanya dipahami melainkan juga dapat diteladani. Dalam hal ini penulis mengharapkan melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen peserta didik dapat diarahkan dalam bergaul dan berespon yang tepat terhadap lingkungannya atau terhadap perkembangan zaman yang banyak memberikan tawaran menarik, namun berpengaruh negatif terhadap kehidupan apabila disalahgunakan.

Pengertian Generasi Milenial dan Pengaruh Komunikasi terhadap Remaja Masa Kini

Generasi Milenial adalah generasi ‘kekinian’ yaitu mereka yang memiliki lebih banyak akses terhadap kemudahan teknologi dan keterbukaan gagasan, dibanding dengan generasi sebelumnya.¹⁸ Generasi inilah yang masih berlanjut sampai dengan saat ini. Anak remaja pada masa ini menggunakan teknologi sebagai gaya hidup mereka, yang membantu mereka untuk mengetahui segala sesuatu. Namun hal ini kemudian disalahgunakan oleh beberapa remaja yang lainnya, karena ketidak pahaman mereka dalam mengontrol alat komunikasi yang mereka gunakan sehingga hal tersebut kemudian memberikan pengaruh buruk terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

Masa remaja ini dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja itu juga dibagi menjadi dua bagian yaitu: Masa remaja awal yang dimulai pada masa anak berusia 13-17 tahun dan masa remaja akhir dimulai pada saat seseorang berusia 17-20 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh remaja disebut sebagai proses ‘kematangan’ atau proses dimana fisik dan psikis seseorang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkat-tingkat tertentu. Hal ini dapat dilihat dari organ-organ seks telah tumbuh, juga sikap, pikiran dan perasaan telah berkembang dalam arti telah ada ketertarikan dengan lawan jenis. Sehingga hal itu akan berfungsi dengan sedirinya.¹⁹ Masa remaja merupakan masa yang sangat ideal, karena pada masa itulah

¹⁷ Syukurman Zebua, *Sibertik Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Klaten: Lakeisha, 2020), 66–68.

¹⁸ Edwin Santoso, *Millennial Finance* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 67.

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3.

tingkat kepekaan akan ransangan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepekaan dan akhirnya membuat remaja sangat mudah untuk menerima segala ransangan yang datang.²⁰ Artinya remaja akan sangat mudah untuk terpengaruh dengan berbagai hal yang terjadi atas lingkungannya dan dirinya. Sehingga hal tersebut kemudian akan berpengaruh positif maupun negative terhadap diri seseorang. Dalam hal ini adalah teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini sangat memberikan pengaruh terhadap pribadi remaja.

Pengaruh yang diberikan oleh teknologi terhadap kehidupan remaja terdiri atas dua bagian yaitu pengaruh positif dan pengaruh negative. Pengaruh positif adalah: Pertama, dengan adanya internet para remaja dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya diseluruh dunia. Kedua, dengan adanya internet sebagai pertukaran data dengan menggunakan email, para remaja dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Ketiga, mempermudah proses pembelajaran bagi para remaja Khususnya dibidang pendidikan. Keempat, Para remaja tidak gagap teknologi karena remaja dapat mengikuti perkembangan era teknologisasi dunia, sehingga remaja lebih produktif. Sedangkan, dampak negatifnya adalah: pertama, para remaja akan sering mengunjungi situs-situs yang berbau pornografi. Kedua, dengan adanya internet akan dijadikan ajang perjudian *online* dikalangan remaja. Ketiga, terjadinya banyak penipuan dikalangan remaja khususnya dibidang transaksi jual beli *online*. Keempat, akan menimbulkan banyaknya kejahatan yang terjadi seperti penculikan dan pemerkosaan dan lain-lain.²¹ Hal inilah yang sangat memprihatinkan kehidupan remaja pada saat ini, karena ada banyak pengaruh yang kemudian merusak kebiasaan baik dari pribadi remaja.

Dampak teknologi komunikasi akan memberikan akses informasi bagi setiap individu diseluruh dunia, sehingga ketiadaan batas akses informasi ini bisa mengakibatkan meresapnya kultur budaya asing kedalam negri ini. Dalam kalangan remaja, banyak anak muda saat ini yang meniru budaya asing seperti budaya harajuku yaitu budaya penampilan orang jepang atau budaya minum-minuman keras, kebiasaan ini merupakan salah satu kegiatan yang seringkali dilakukan oleh orang barat.²² Kemajuan teknologi komunikasi disatu sisi memberikan dampak yang positif bagi semua orang, karena hal tersebut mempermudah orang-orang dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dalam hal ini remaja juga dapat menerima berbagai macam pengetahuan melalui media komunikasi untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, pada sisi lain kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh yang buruk atas pribadi setiap orang apabila tidak memahami dengan benar kegunaan atau fungsi yang sebenarnya.

²⁰ Kolonel Kav. Soedarko, *Gema Bukit Barisa* (Medan: Komando Derah Militer, 1970), 12.

²¹ Vanni Fadilla, *Ilmu Sosial Budaya Dasar Pengaruh Perkembangan Teknologi Bagi Remaja* (Padang, 2019), 3–4.

²² Robby Darwis Nasution, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal,” *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 30–42.

Kehidupan remaja pada masa ini dikenal sebagai sosok yang sedang berproses dalam mencari jati dirinya, karena pada masa ini remaja mengalami suatu proses pengalihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Dapat dilihat bahwa, banyak remaja saat ini yang mengalami kebobrokan moral akibat peniruan terhadap situs-situs negative yang ditontonnya. Bahkan, lebih memprihatinkan ketika remaja pada masa kini, menggunakan hasil pengetahuan yang diperolehnya melalui teknologi menjadi sebuah gaya hidup dan perilaku terhadap kehidupan sehari-harinya, tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Hal ini menjadi problem yang seharusnya diperhatikan oleh para orang tua atau guru, agar dalam memberikan pendidikan harus mengarahkan setiap anak terhadap perubahan perilaku yang tepat dan memiliki respon yang benar terhadap sesuatu yang diperolehnya agar dengan demikian pola pemikirannya menjadi terarah kearah yang lebih baik.

Peran Pendidikan Agama Kristen terhadap Remaja di Masa Milenial

Ketika melihat kehidupan remaja yang banyak terpengaruh dengan teknologi, yang mengarahkan mereka terhadap banyak perubahan yang memprihatinkan kehidupan mereka, penulis dalam penelitian ini memberikan solusi yang tepat terhadap setiap orang tua atau guru. Karena melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen setiap anak akan dibimbing, dibina kehidupannya kedalam pengenalan yang benar akan Tuhan dan kebenaran-Nya. Sehingga, dengan demikian cara berespon dan cara berperilaku dari remaja akan mencerminkan karakter Kristus. Untuk itu, remaja di masa sekarang ini, tidak lagi menjadi remaja yang mengalami krisis moral namun sebaliknya remaja saat ini mampu mengontrol perilaku mereka sehingga mereka akan menjadi remaja yang dalam tumbuh kembangnya menjadi remaja yang berintegritas tinggi.

Pendidikan Agama Kristen hadir untuk menolong remaja dimasa peralihan mereka untuk memberikan pengertian yang benar mengenai gaya hidup berdasarkan Firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen akan menjadi wadah yang tepat bagi setiap guru-guru pendidikan agama Kristen untuk bisa mengajarkan Firman Tuhan kepada remaja saat ini. Pendidikan Agama Kristen harus bisa mendidik remaja untuk menjadi generasi yang memiliki pegangan hidup dan menjadi anak yang takut akan Tuhan, membentuk mental positif, serta membentuk pola pikir yang sehat, sehingga menjadi generasi yang bertanggung jawab dan memiliki masa depan yang cerah.

Pendidikan agama Kristen ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru-guru Kristen untuk membentuk Kerohanian remaja. Oleh sebab itu, peran pendidikan agama Kristen sangat penting untuk mendidik generasi di masa milenial supaya anak remaja saat ini tidak terjerumus dalam pengaruh buruk dari perkembangan komunikasi saat ini. Pendidikan agama Kristen ini akan memberikan pemahaman yang mengarahkan remaja saat ini, tentang gaya hidup yang tepat dan benar sesuai dengan pergaulan yang diharapkan oleh Yesus. Mengenai dampak negative dari penggunaan sosial media yang di adopsi oleh remaja saat ini dari masa milenial yang mempengaruhi sebagian besar kehidupan remaja saat ini, di sini peran pendidikan dituntut untuk harus lebih cepat dan tanggap dalam memberikan bimbingan kepada remaja sehingga saat ini

bisa menerima masukan-masukan yang baik dan membangun serta membina pribadi mereka agar memiliki moral atau perilaku yang baik.

Pendidikan agama Kristen juga berperan penting dalam memberikan pandangan atau pemahaman yang jelas mengenai akibat yang bisa ditimbulkan dari penyimpangan yang mungkin dilakukan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui pengajaran mengenai pendidikan agama Kristen, remaja dibekali hal-hal positif yang dapat menjadi dasar dalam dirinya baik dalam bertindak maupun dalam berespon. Sehingga dengan demikian remaja dapat melakukan berbagai macam pertimbangan dalam menghadapi berbagai perkembangan terhadap media sosial yang justru memberikan pengaruh baik terhadap intelektual mereka maupun terhadap hubungan atau relasinya dengan sesamanya.

Pembelajaran pendidikan agama Kristen juga merupakan salah satu pelayanan yang dikhususkan untuk anak-anak usia pelajar, pelayanan ini sebenarnya bertujuan bukan untuk memberikan ilmu atau teori mengenai diri Yesus dan pengajaran-Nya, tetapi hal ini lebih mengarahkan setiap anak atau remaja untuk mengalami pengenalan secara pribadi dengan Tuhan dan memahami serta mengimplementasikan hasil pembelajarannya terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan agama Kristen menjadi solusi yang tepat bagi pergaulan remaja di masa kini, karena melalui pendidikan agama Kristen setiap remaja dapat memperoleh pola hidup yang tepat yang menolong setiap mereka untuk merespon berbagai problem-problem yang terjadi atas diri mereka dan memberikan pemahaman bagaimana cara bersikap yang tepat terhadap lingkungan yang pada saat ini banyak memberikan pengaruh buruk.

Kesimpulan

Generasi milenial bukanlah generasi yang buruk bila dipahami dengan jelas. Ternyata Generasi milenial adalah generasi kekinian dimana generasi ini adalah generasi yang memiliki kemampuan menemukan akses untuk mempermudah mengakses berbagai macam hal melalui teknologi. Perkembangan teknologi pada generasi milenial ini sebenarnya memberikan pengaruh baik pada generasi generasi selanjutnya, namun pada generasi ini tidak ada pengarahan khusus terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sehingga mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan terhadap teknologi yang ada kearah buruk. Pada bidang pendidikan, teknologi bermanfaat untuk pendidik maupun peserta didik dalam rangka mempermudah menemukan gagasan-gagasan baru, serta melalui teknologi tersebut mereka akan menjadi orang-orang yang relatif punya peluang untuk maju karena berdasarkan karakter yang sebenarnya bahwa generasi ini adalah generasi yang pintar, kreatif dan inovatif pada zamannya. Namun berbeda untuk jaman sekarang dengan kemajuan teknologi, ada banyak dari remaja yang menyalahgunakannya untuk melakukan tindakan kejahatan. Maka, sangat perlu untuk diadakannya pembinaan khusus terhadap penggunaan teknologi pada zaman sekarang, agar terhindar dari tindakan-tindakan kekerasan atau kejahatan lainnya. Jadi, melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen sangat diterapkan kekehidupan remaja masa kini, khususnya dalam upaya mendidik remaja agar tidak terjerumus dalam

penyalagunaan kemajuan teknologi yang ada di Indonesia saat ini. Hadirnya pendidikan agama Kristen berperan penting untuk memberikan pembinaan kepada remaja supaya dalam perkembangannya mereka bisa mengenali diri mereka dan menemukan jati diri mereka melalui pembinaan yang diberikan dari pembelajaran pendidikan agama Kristen serta bisa memberikan kepada remaja tentang pendidikan Karakter atau pola berperilaku yang tepat sesuai pendidikan yang Yesus Kristus harapkan.

Daftar pustaka:

- Budiyana, Hardi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Solo: Berita Hidup Seminary, 2011.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi." *FIDEI; Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019).
- Fadilla, Vanni. *Ilmu Sosial Budaya Dasar Pengaruh Perkembangan Teknologi Bagi Remaja*. Padang, 2019.
- Homrighausen, E. G., and I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Kristianto. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Lilik, Paulus. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Meiland Fera Sasauw. "Pendidikan Agama Kristen Bermanfaat Untuk Membina Karakter." *Pentacostal Menorah* 1, no. 1 (2020).
- Nasution, Robby Darwis. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal." *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017).
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Prasasti, Suci, and Erik Teguh Prakoso. "Karakter Dan Perilaku Milenial: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi." *Consilia* 3, no. 1 (2020).
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang 2 Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *Fidei* 1, no. 2 (2018).
- Santoso, Edwin. *Millennial Finance*. Jakarta: PT Gramedia, 2017.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, n.d.
- Soedarko, Kolonel Kav. *Gema Bukit Barisa*. Medan: Komando Derah Militer, 1970.
- Stastistik, Badan Pusat. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Edited by Anugrah Pamudi Rharjo. Alli said, Indah Budiati, Tira Rosalina Budi Rahayu. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, syahfitrilliana Ratna Sari,

Irwan Adi Wibowo, Pane Made PW. “Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi GO-Food.” *MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN* 6,NO 2 (2018): 141.

Utomo, William Putra. *Generasi Eksplorasi*. Edited by Redaksi KPG. Jakarta: KPG (kepustakaan Popular Gramedia), 2019.

Zebua, Syukurman. *Sibertik Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Klaten: Lakeisha, 2020.